

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kawasan industri adalah kawasan yang di dalamnya terdapat industri-industri yang dapat menghasilkan sejumlah limbah hasil dari proses produksi. Limbah pabrik ini dapat menghasilkan pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem di alam, termasuk mengancam keberadaan keanekaragaman hayati di sekitar kawasan industri. Keanekaragaman hayati memiliki peranan penting dalam mempertahankan keberlanjutan ekosistem dan menunjang kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Oleh karena itu keberadaannya perlu dijaga (Supriatna 2008, dalam Paruna 2013). Mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi, maka diperlukan aksi nyata untuk menata dan memperbaiki lingkungan di dalam kawasan industri, salah satu bentuk nyata adalah dengan pembuatan ruang terbuka hijau (RTH). Karawang International Industrial City (KIIC) merupakan salah satu model kawasan industri yang memiliki konsep Green Business dan berhasil meraih penghargaan di bidang lingkungan untuk kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup periode 2010-2011 dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan mendapatkan peringkat biru. Kawasan industri KIIC memberikan perhatian khusus pada program Corporate Social Responsibility (CSR) dan program lingkungan hidup, salah satunya dengan membangun ruang terbuka hijau (RTH) yaitu Telaga Desa Agro-Enviro Educational Park. Telaga Desa adalah salah satu ruang terbuka hijau (RTH) di tengah Kawasan Industri KIIC yang dibangun sebagai salah satu implementasi dari program kepedulian ekonomi masyarakat serta sarana peningkatan kemampuan berusaha, khususnya yang berbasis pertanian (agribusiness) bagi desa sekitar. Kawasan ini dibangun pada tahun 2008 sebagai titik tolak program Corporate Social Responsibility

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**

***PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI  
TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN  
KARAWANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(CSR) yang berkelanjutan dengan berbasis pada pertanian dan pelestarian lingkungan. Telaga Desa merupakan agroenviro education park yang didedikasikan sebagai pusat penelitian, pelatihan/ pendidikan, kepedulian di bidang pertanian, pelestarian lingkungan, dan ekowisata. Pada tahun 2014 berdasarkan Keputusan Bupati Karawang No. 188/Kep.370-Huk/2014, Telaga Desa telah ditetapkan sebagai Taman Keanekaragaman Hayati di Karawang sebagai alternatif untuk konservasi dan pelestarian lingkungan dalam rangka melestarikan berbagai spesies tanaman lokal. Adapun tujuan diadakannya program CSR Telaga Desa adalah 1) menjadi pusat pelatihan “agribusiness” bagi masyarakat sekitar; 2) menjadi tempat pelestarian tanaman langka mendorong kegiatan pelestarian alam melalui penanaman pohon dan penggunaan teknologi sederhana yang berwawasan lingkungan; 3) membantu mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang sesuai dengan latar belakang keahliannya; 4) membangun hubungan yang harmonis dengan penduduk sekitar kawasan KIIC; dan 5) menjadi pusat informasi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di dalam kawasan industri KIIC (Cyrus, Thomson, 2015, Mengenal Lebih Dekat Kawasan Industri KIIC Karawang, [https://www.kompasiana.com/thomsoncyrus/mengenal-lebih-dekat-kawasan-industri-kiic-karawang\\_54f36ff4745513902b6c752d](https://www.kompasiana.com/thomsoncyrus/mengenal-lebih-dekat-kawasan-industri-kiic-karawang_54f36ff4745513902b6c752d), diakses 5 Maret 2016).

Dibangun di lahan seluas ± 3 ha, Telaga Desa terus mengembangkan dan menambah fasilitasnya guna memenuhi fungsinya sebagai tempat untuk mempelajari dan meneliti mengenai agrikultur dan sains. Fasilitas-fasilitas tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dan karyawan perusahaan-perusahaan yang ada di KIIC untuk mempelajari dan mempraktekan pengetahuan mengenai lingkungan, agrikultur dan untuk pembangunan ekonomi bagi masyarakat. Telaga Desa dilengkapi dengan fasilitas diantaranya akses jalan masuk dari dalam Kawasan Industri KIIC, ruang informasi dan

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**

**PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI  
TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN  
KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pelatihan, taman persahabatan dengan koleksi tanaman langka, kebun tanaman obat keluarga (TOGA), nursery dan area pembibitan, kolam lele portabel, area produksi kompos, kebun buah, kebun sayur mayur, persawahan, lubang biopori, rumah kaca, gazebo serta destilasi. Di area Telaga Desa telah ditanami lebih dari 1000 pohon yang terdiri atas beberapa tanaman langka seperti: Vatica, Ulin, Gaharu, Miranti Merah, Merbau, Keruing, Manglid, Suren, dll. Hingga saat ini, terdapat 65 jenis tanaman hutan dan 33 jenis tanaman buah. Petani Telaga Desa telah berhasil membudidayakan berbagai jenis tanaman seperti padi, kubis, kol, cabe, tomat, terong, timun, kacang panjang, kangkung, okra, cesin, buah nanas, buah jeruk, buah tin, dll. Saat ini telah dilakukan pembibitan untuk tanaman hutan seperti: Merbau, Albasia, Mahoni, Akasia dan Ki Hujan serta tanaman buah seperti: Nangka, Sirsak, Mangga, dll. Hasil pembibitan ini digunakan untuk penghijauan, baik di dalam kawasan industri maupun di luar area kawasan industri. Untuk menghasilkan tanaman yang subur, Telaga Desa memproduksi sendiri kompos. Kompos ini berasal dari dedaunan dan rumput serta limbah organik lainnya, baik dari dalam Kawasan Industri KIIC maupun dari Telaga Desa.

Telaga Desa menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan, komunitas-komunitas tertentu serta sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Karawang guna menambah pengetahuan mengenai tanaman-tanaman langka, pengembangbiakan lele hingga pembuatan pupuk cair dan biogas. Bagi anak-anak, Telaga Desa bisa menjadi tujuan untuk belajar sambil berekreasi. Beberapa sekolah negeri/swasta di Karawang telah memanfaatkan Telaga Desa untuk belajar ilmu pertanian maupun biologi secara langsung. Telaga Desa juga dikunjungi oleh pelajar/ mahasiswa asing dan lembaga-lembaga (nasional/internasional) untuk bertukar informasi mengenai pertanian dan tanaman hutan serta untuk melakukan penelitian. Setiap pengunjung yang datang akan diajak berkeliling ke seluruh pojok Telaga Desa. Pemandu mengenalkan berbagai tanaman yang ada di lokasi. Beragam tanaman di sana adalah

koleksi beberapa perusahaan yang memberikan apresiasi pada kelestarian lingkungan. Selain itu pengunjung pun akan diperkenalkan cara-cara pemeliharaan tanah agar senantiasa subur dengan peralatan yang sederhana di sekitar lingkungan rumah. Pengunjung dapat berinteraksi secara langsung dengan petani yang juga binaan Telaga Desa, dengan ikut terlibat secara langsung, pengunjung akan lebih paham dalam memanfaatkan alam dan dapat menerapkannya di lingkungan sekitar rumah masing-masing. Pengunjung pun diajak untuk mengikuti kursus singkat tentang pelestarian lingkungan, pengolahan kompos, budidaya tanaman hortikultura, dan tanaman hutan. Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Telaga Desa selama lima tahun terakhir (Rasa, Tri Mardi, 2009 WISATA: Desa Telaga, Ajak Peduli dan Lestarian Lingkungan [http://agrina-online.com/show\\_article.php?rid=11&aid=2148](http://agrina-online.com/show_article.php?rid=11&aid=2148), diakses 4 Maret 2016).



**Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisata Telaga Desa  
Agro-Enviro Education Park Tahun 2012-2016**

*Sumber: Pengelola Telaga Desa*

Berdasarkan grafik di atas jumlah kunjungan wisatawan di Telaga Desa pada tahun 2012-2015 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan ke Telaga Desa mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 Telaga Desa sedang melakukan renovasi yang berlangsung dari bulan Mei hingga Agustus sehingga menyebabkan operasional tidak berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 16 Maret 2017, mayoritas pengunjung menyatakan bahwa motivasi mereka untuk berkunjung ke Telaga Desa adalah untuk menambah pengetahuan dan berekreasi. Saat ini Telaga Desa hanya memiliki seorang interpreter yang memiliki kualifikasi di bidang agrikultur, namun jumlah ini masih dirasa belum memadai yang menyebabkan proses penyampaian informasi terkait agrikultur di Telaga Desa belum terlaksana secara maksimal.

Mayoritas pengunjung Telaga Desa adalah anak sekolah di mana tingkat kebutuhan akan media interpretasi yang interaktif sangat tinggi, namun dengan media interpretasi yang ada saat ini, tingkat pemahaman pengunjung terhadap nilai yang ingin disampaikan oleh pengelola belum tersampaikan secara maksimal. Hal ini juga dapat dilihat dari tingginya kebutuhan pengguna terhadap media interpretasi non-personal berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 16 Maret 2017, mayoritas pengunjung menginginkan media interpretasi yang lain, selain interpreter. Hal ini disebabkan karena jumlah interpreter yang minim berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan yang datang dalam satu waktu sehingga tujuan yang ingin disampaikan oleh interpreter belum mampu tersampaikan secara maksimal kepada setiap pengunjung. Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 16 Maret 2016, pengunjung yang mayoritas adalah anak sekolah masih merasa kesulitan dalam memahami mengenai proses mencangkok tanaman yang telah dijelaskan oleh interpreter. Berdasarkan hasil tanggapan responden pada kuesioner terkait efektivitas media interpretasi yang ada di Telaga Desa, pengunjung setuju pada poin penambahan jenis media informasi di Telaga Desa sangat

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**

*PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI  
TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN  
KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

diperlukan. Selanjutnya pengunjung setuju pada poin penambahan jumlah pemandu di Telaga Desa sangat diperlukan. Lalu pengunjung cukup setuju pada pada poin penyampaian informasi yang disampaikan pemandu dapat dipahami dengan baik, hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan informasi pengunjung merasa interpreter cukup baik namun masih belum maksimal. Sedangkan skor terendah terdapat pada poin kondisi papan informasi yang terdapat di Telaga Desa sudah memadai, hal ini disebabkan kondisi media interpretasi non-personal masih kurang memadai. Berdasarkan hasil tersebut, menurut pengunjung efektivitas media interpretasi personal dan non-personal cukup namun pengunjung setuju perlu adanya penambahan jenis media interpretasi agar proses penyampaian informasi dapat berjalan dengan maksimal.



**Gambar 1. 2 Papan Informasi**



**Gambar 1. 3 Peta Area Telaga Desa**



**Gambar 1. 4 Papan Nama Tanaman Lidah Buaya**



**Gambar 1. 5 Brosur Telaga Desa**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)*

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**  
**PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI**  
**TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN**  
**KARAWANG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Menurut Tilden (1957) dalam Ham (1992), interpretasi adalah sebuah aktivitas edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan makna-makna dan hubungan-hubungan melalui objek asli, pengamatan langsung, media ilustratif, ketimbang hanya menyampaikan informasi faktual. Interpretasi dapat membuat proses penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan optimal serta dapat membuat kreatifitas dan daya imajinasi pengunjung bertambah karena setiap pengunjung dapat menginterpretasikan informasi yang diberikan sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi yang dimilikinya, walaupun nilai utama yang ingin disampaikan tetap harus tersampaikan kepada pengunjung. Wells, Lovejoy & Welch (2009) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk interpretasi yaitu interpretasi personal yang melibatkan manusia di dalamnya dan interpretasi non-personal tidak melibatkan manusia tetapi menggunakan media seperti brosur, peta, papan informasi dan lain-lain. Media interpretasi personal yang terdapat di Telaga Desa adalah interpreter sedangkan media interpretasi non-personal adalah peta area Telaga Desa, papan informasi dan brosur. Brosur yang dimiliki Telaga Desa saat ini dapat dikatakan cukup baik karena informasi yang ada di dalamnya dirasa sudah cukup lengkap. Media interpretasi non-personal dapat menunjang media interpretasi personal yaitu interpreter, di mana media interpretasi non-personal akan dapat membantu interpreter dalam penyampaian informasi dan value yang ingin disampaikan oleh pihak pengelola.

Media interpretasi merupakan hal yang penting bagi suatu destinasi wisata, dengan adanya media interpretasi, proses penyampaian informasi dan nilai dari setiap sumberdaya dapat tersampaikan dengan lebih apik dan interaktif. Kondisi media interpretasi Telaga Desa yang kurang optimal dapat mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran akan agrikultur dan lingkungan. Telaga Desa memiliki seorang interpreter, yaitu Bapak Aris Sulistyono yang merupakan Sarjana Budi Daya Pertanian Institut Pertanian Bogor, dengan jam kerja dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB. Jumlah kunjungan wisatawan dalam satu waktu

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**

*PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI  
TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN  
KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang berbanding terbalik dengan jumlah interpreter yang hanya berjumlah satu orang merupakan permasalahan yang cukup berat, di mana interpreter dituntut untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh kepada setiap pengunjung. Media interpretasi non-personal yang ada pun dapat dikatakan kurang layak, sehingga membuat pengunjung kesulitan dalam memahami sumber daya dari media interpretasi non-personal, sehingga peran interpreter saat ini pun sangat penting.

Peta area Telaga Desa terletak di area informasi dan hanya berjumlah satu buah. Peta area Telaga Desa digambarkan dari perspektif yang berbeda dari peta kebanyakan, sehingga cukup menyulitkan pengunjung untuk membacanya. Papan informasi di Telaga Desa pun terletak di area informasi, papan-papan ini berisi mengenai sejarah Telaga Desa, program-program Telaga Desa serta informasi mengenai beberapa tanaman yang ada di Telaga Desa, namun beberapa gambar dan tulisan yang ada di papan informasi ini sudah mulai memudar, penjelasan di papan informasi ini pun berupa artikel yang jika dilihat dapat dikatakan kurang menarik. Papan nama tanaman yang ada di Telaga Desa saat ini sudah memudar sehingga menyulitkan pengunjung dalam membaca informasi terkait tanaman-tanaman yang ada, padahal papan nama tanaman menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh Telaga Desa. Menurut Veverka (1994), fungsi dari papan atau panel interpretasi adalah sebagai media komunikasi pendidikan yang spesifik dan/atau pembelajaran manajemen, perilaku dan pesan emosional untuk pengunjung. Papan interpretasi biasanya digunakan untuk self-guiding trails, atau sebagai wayside exhibits dari sudut pandang seperti viewing area, area manajemen sumber daya, maupun kios informasi pengunjung. Pada penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa permintaan wisatawan akan media interpretasi selain interpreter sangat tinggi, pembuatan papan interpretasi dapat menjadi solusi akan masalah tersebut karena papan interpretasi juga dapat menjadi media bagi self-guiding trails sehingga dapat memudahkan interpreter dalam mengatur pengunjung sekaligus

meringankan tugas interpreter dalam proses interpretasi bagi pengunjung.

Pemanfaatan jalur interpretasi pun belum dilakukan secara maksimal, sehingga sekali lagi peran interpreter di Telaga Desa sangat dituntut saat ini. Jalur interpretasi ideal umumnya antara 15 menit sampai 20 menit waktu berjalan kaki, tidak lebih dari 45 menit (Berkmuller, 1981). Menurut pengelola, Telaga Desa memiliki jalur interpretasi, namun penggunaan jalur interpretasi ini masih tentative, bergantung pada ketersediaan waktu. Jika waktu yang dialokasikan wisatawan cukup banyak, interpreter akan mengajak wisatawan untuk menelusuri Telaga Desa sesuai dengan jalur yang ada, namun jika alokasi waktu yang dimiliki wisatawan hanya sedikit maka interpreter membebaskan wisatawan untuk mengeksplorasi Telaga Desa sesuai dengan keinginannya, walaupun interpreter menghimbau wisatawan untuk tetap berada di sekitar ruang pelatihan dan informasi, menjauhi areal lereng Telaga Desa. Dengan adanya jalur dan media interpretasi non-personal, tekanan terhadap peran interpreter dapat dikurangi, sehingga tugas interpreter akan menjadi lebih ringan. Jalur dan media interpretasi non-personal dapat membantu pengunjung untuk lebih memahami maksud dan nilai yang ingin disampaikan oleh pihak pengelola Telaga Desa. Dari pemaparan-pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Telaga Desa memerlukan adanya jalur dan media interpretasi non-personal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur dan Media Interpretasi Non-Personal di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park Kabupaten Karawang”**.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**

*PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI  
TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN  
KARAWANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1. Apa saja potensi yang dapat diangkat sebagai sumber daya interpretasi berbasis ekowisata di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park?
2. Apa saja media interpretasi non-personal yang diinginkan pengunjung untuk digunakan di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park?
3. Bagaimana perencanaan jalur dan media interpretasi non-personal yang sesuai diterapkan di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi potensi yang dapat diangkat sebagai informasi sumber daya interpretasi berbasis ekowisata di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park.
2. Untuk menganalisis media interpretasi non-personal yang diinginkan pengunjung untuk digunakan di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park.
3. Untuk merencanakan jalur dan media interpretasi non-personal yang sesuai diterapkan di Telaga Desa Agro-Enviro Education Park.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian akan kepariwisataan pada khususnya mengenai interpretasi dan edukasi serta kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi,

konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak pemerintah yang terkait. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk :

- a. Bagi penulis, penelitian dapat memberikan pengalaman penelitian, menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai bidang kepariwisataan khususnya mengenai interpretasi dan edukasi yang diaplikasikan secara nyata serta melatih skill analisis suatu kawasan wisata.
- b. Bagi pengelola, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola untuk menerapkan konsep interpretasi sebagai bentuk pengembangan kawasan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi suatu destinasi wisata serta ikut serta dalam mendukung program pemerintah agar menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengkaji kebijakan-kebijakan terkait ekowisata, agrowisata, untuk menciptakan destinasi agrowisata yang berkelanjutan.
- e. Bagi pembaca, menjadi salah satu pemberi informasi mengenai kawasan *agro-enviro education* yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara *sustainable*.

## 1.5 STRUKTUR PENULISAN PENELITIAN

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

**Ida Ayu Amrita Leonanda Bharata, 2017**  
**PERENCANAAN JALUR DAN MEDIA INTERPRETASI NON-PERSONAL DI**  
**TELAGA DESA AGRO-ENVIRO EDUCATION PARK KABUPATEN**  
**KARAWANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

- BAB II : Kajian Pustaka  
Dalam bab ini berisikan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran
- BAB III : Metode Penelitian  
Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, serta jenis dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN